

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (STUDI
PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2015)**

***THE INFLUENCE OF OWNERSHIP STRUCTURE AND COMPANY'S SIZE TO
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (STUDY ON NON-
FINANCIAL COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
PERIOD 2013-2015)***

Novie Purwanty¹, Willy Sri Yuliandari, S.E., Ak., M.M.², Dedik Nur Triyanto, S.E., M.Acc.³

^{1,2,3}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
[1noviepurwanty@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:noviepurwanty@students.telkomuniversity.ac.id), [2willyyuliandari@telkomuniversity.ac.id](mailto:willyyuliandari@telkomuniversity.ac.id),
[3dedik.triyanto@gmail.com](mailto:dedik.triyanto@gmail.com)

Abstrak

Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya kewajiban perusahaan dalam melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan diharapkan mampu dalam melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial kepada stakeholder internal dan eksternal perusahaan terkait dengan kinerja pencapaian tujuan keberlangsungan perusahaan. Adanya kerangka konsep pelaporan tanggungjawab sosial dapat digunakan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam bentuk laporan keberlanjutan. Namun, tidak sedikit perusahaan yang belum melakukan pengungkapan terhadap kegiatan tanggungjawab sosial dalam sebuah laporan keberlanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian dilakukan pada perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi data yang bersumber pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada setiap sampel perusahaan di situsnya masing-masing. Berdasarkan pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi Eviews versi 9.0, diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Abstract

Companies which run their business activities related to natural resources shall be obligated to carry out social and environmental responsibility activities. With the obligation of conducting Corporate Social Responsibility, to internal and external stakeholder of company related to achievement of company sustainability goal. The framework of social responsibility reporting concept which can be used is the Global Reporting Initiative (GRI) in the form of sustainability reports. However, only few companies have disclosed their social responsibility activities in a sustainability report.

This research aims to get empirical evidence about the influence of ownership structure and company's size to corporate social responsibility disclosure on non-financial companies in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2015.

The method of data collection was done by documenting the data resource from the annual report and the sustainability report at the company's website. Based on the technique of sample collection which use purposive sampling technique, there are ten non-financial companies in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2015.

The results shown that independent variables which is ownership structure and company's size simultaneously has a significant influence to corporate social responsibility disclosure, and the partial test results shown that only the company's size who has the significant positive influence to corporate social responsibility disclosure.

Keywords : Ownership Institutional, Ownership Managerial, Company's Size, Corporate Social Responsibility Disclosure.

1. Pendahuluan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu laporan perusahaan yang penting untuk dilaporkan. Sebuah perusahaan dinilai telah melakukan komitmen dan kepeduliannya terhadap lingkungan dengan membuat laporan pertanggungjawaban sosial tersebut. Akan tetapi, pada kenyataannya masih ada beberapa kasus mengenai pencemaran lingkungan pada limbah yang menyebabkan pencemaran lingkungan pada masyarakat sekitar. Timbulnya beberapa kasus tersebut lebih berkaitan dengan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dengan membuat laporan pertanggungjawaban sosial (Pradana, 2015)

Laporan pertanggungjawaban sosial atau *Sustainability reporting* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban kepada stakeholder internal dan eksternal perusahaan terkait dengan kinerja pencapaian tujuan keberlangsungan perusahaan. Berbagai penelitian terdahulu juga telah melakukan pengkajian, namun masih terdapat perbedaan dalam hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan adanya fenomena mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan non-keuangan periode 2013-2015.

2. Landasan Teori

2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. Menurut Setiawan (2011) Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen, sehingga akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga tercapainya peningkatan kinerja yang ditandai juga dengan harapan perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidup jangka waktu yang tidak ditentukan. Berikut adalah rumus untuk menghitung kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.2 Kepemilikan Manajerial

Menurut Adjani (2013) kepemilikan manajerial dapat menyetarakan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki, pihak manajemen akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan. Dengan kata lain, semakin besar persentase kepemilikan, diharapkan manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan tanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham sehingga manajer tidak hanya mengambil tindakan yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba tetapi juga mengoptimalkan aktivitas investasi. Dengan adanya kepemilikan manajerial, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga potensi kesulitan keuangan dapat dihindari. Berikut adalah rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator apakah sebuah perusahaan tergolong ke dalam kategori perusahaan besar atau perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya total aset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu, rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu, atau rata-rata penjualan bersih yang dapat dihasilkan perusahaan pada suatu periode. Berikut adalah rumus untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

2.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* diukur dengan melihat jumlah *item* yang diungkapkan perusahaan dalam laporan berkelanjutan atau yang disebut dengan *Sustainability Report (SR)*, dan kemudian membagi banyaknya *item* yang diungkapkan tersebut dengan 91 *item* pengungkapan CSR versi G4 yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. Semakin banyaknya *item* yang diungkapkan pada laporan berkelanjutan (SR), dapat disimpulkan bahwa semakin besar pula komitmen dari perusahaan tersebut dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan.

2.5 Kerangka Pemikiran

2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut penelitian terdahulu oleh Laksmi dan Purwanto (2013) tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial, sehingga dengan semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka perusahaan cenderung untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai pelaksanaan pengungkapan *corporate social responsibility*. Maka struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut penelitian terdahulu oleh Laksmi dan Purwanto (2013) berdasarkan teori keagenan, "hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, rawan terjadinya masalah keagenan. Teori keagenan menyatakan bahwa salah satu cara untuk memperkecil adanya konflik agensi adalah dengan memaksimalkan jumlah kepemilikan manajerial. Dengan memaksimalkan kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil, hal ini dikarenakan kepemilikan institusional yang besar akan menyebabkan tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih luas. Maka kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut penelitian terdahulu oleh Putra (2011) dalam Wiwik Sriayu (2013) secara umum perusahaan besar tidak terlepas dari tekanan sehingga akan mengungkapkan informasi lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini menyebabkan, perusahaan besar dituntut untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

3. Metodologi Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan regresi data panel model *random effect*. Adapun persamaan model tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan CSR dalam *sustainability report*.

β_0 = Konstanta

β_1 hingga β_5 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Ukuran Perusahaan

ε = *Error term*

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel berikut menggambarkan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

	INST	MANJ	SIZE	CSRD
Mean	0.584177	0.014731	23.21793	0.415385
Maximum	0.795061	0.066089	25.83630	0.967033
Minimum	0.186178	0.000000	20.88739	0.098901
Std. Dev	0.153797	0.026121	1.471290	0.213366
Observations	30	30	30	30

Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada variabel operasional yang memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi dan ada variabel operasional yang memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel operasional tersebut adalah menyebar atau bervariasi atau bahkan kebalikannya.

4.2 Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: CSRD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/02/17 Time: 14:56
 Sample: 2013 2015
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INST	8.594922	5.950186	1.444480	0.1668
MANJ	42.77093	22.31120	1.917017	0.0722
SIZE	0.651997	0.218778	2.980177	0.0084
C	-20.37362	7.167053	-2.842678	0.0112

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.873663	Mean dependent var	0.415385
Adjusted R-squared	0.784484	S.D. dependent var	0.213366
S.E. of regression	0.099052	Akaike info criterion	-1.487654
Sum squared resid	0.166793	Schwarz criterion	-0.880469
Log likelihood	35.31481	Hannan-Quinn criter.	-1.293410
F-statistic	9.796748	Durbin-Watson stat	2.033924
Prob(F-statistic)	0.000020		

Dari tabel berikut terlihat bahwa persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan *non-keuangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 adalah sebagai berikut:

$$Y = - 20.37362 + 8.594922INST + 42.77093MANJ + 0.651997SIZE + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai:

1. Nilai konstanta sebesar $- 20.37362$ menunjukkan bahwa jika proporsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan non-keuangan adalah sebesar $- 20.37362$.
2. Koefisien regresi INST (X_1) sebesar 8.594922 yang bertanda positif menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka akan diikuti oleh kenaikan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan non-keuangan sebesar 8.594922 . Nilai koefisiensi regresi variabel kepemilikan institusional positif menunjukkan bahwa semakin meningkat kepemilikan institusional maka pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan akan meningkat.
3. Koefisien regresi MANJ (X_2) sebesar 42.77093 yang bertanda positif menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka akan diikuti oleh kenaikan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan non-keuangan sebesar 42.77093 . Nilai koefisiensi regresi variabel kepemilikan manajerial positif menunjukkan bahwa semakin meningkat kepemilikan manajerial maka pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan akan meningkat.
4. Koefisien regresi SIZE (X_3) sebesar 0.651997 yang bertanda positif menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka akan diikuti oleh kenaikan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan non-keuangan sebesar 0.651997 . Nilai koefisiensi regresi variabel ukuran perusahaan positif menunjukkan bahwa semakin meningkat ukuran perusahaan maka pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan akan meningkat.

4.3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) yang telah dilakukan, terlihat bahwa Prob (F-statistic) memiliki nilai sebesar 0.000020 , dimana nilai Prob (F-statistic) < 0.05 (taraf signifikansi 5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan mengandung arti bahwa karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

4.4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang tertera pada tabel di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar 8.594922 dan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.1668 , dimana nilai probabilitas tersebut melebihi tingkat signifikansi sebesar 5%. Maka diperoleh hasil bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga kesimpulan dari pengujian ini adalah variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien sebesar 42.77093 dan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.0722 , dimana nilai probabilitas tersebut melebihi tingkat signifikansi sebesar 5%. Maka diperoleh hasil bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak sehingga kesimpulan dari pengujian ini adalah variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0.651997 dan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.0084 , dimana nilai probabilitas tersebut tidak melebihi tingkat signifikansi sebesar 5%. Maka diperoleh hasil bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga kesimpulan dari pengujian ini adalah variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.5 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas (F statistic) adalah sebesar 0.1668 yang berarti bahwa nilai probabilitas tersebut melebihi tingkat signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hal tersebut dibuktikan oleh hasil analisis deskriptif variabel kepemilikan institusional dimana hampir dari seluruh sampel perusahaan memiliki nilai kepemilikan institusional yang tetap namun tidak diikuti oleh perubahan pengungkapan CSR yang relevan. Seperti yang terjadi pada PT. Bakrie Sumatera Plantations yang pada tahun 2013 memiliki nilai kepemilikan institusional sebesar 0.19997 dan nilai pengungkapan CSR sebesar 0.37363. Di tahun 2014, PT. Bakrie Sumatera Plantations memiliki nilai tetap kepemilikan institusional sebesar 0.19997, namun nilai pengungkapan CSR justru mengalami penurunan nilai menjadi 0.28571. Kemudian di tahun 2015, PT. Bakrie Sumatera Plantations mengalami penurunan nilai kepemilikan institusional menjadi sebesar 0.18618, dan pada tahun tersebut nilai pengungkapan CSR yang dimiliki PT. Bakrie Sumatera Plantations semakin menurun menjadi sebesar 0.26374. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan dan penurunan yang terjadi pada kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan pengungkapan *corporate social responsibility*.

4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas (*F statistic*) adalah sebesar 0.0722 yang berarti bahwa nilai probabilitas tersebut melebihi tingkat signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak sehingga mengandung arti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hal tersebut dibuktikan oleh hasil analisis deskriptif variabel kepemilikan manajerial pada dimana hampir dari seluruh sampel perusahaan memiliki nilai kepemilikan manajerial yang tetap namun tidak diikuti oleh perubahan pengungkapan CSR yang relevan. Seperti yang terjadi pada PT. Indika Energy yang pada tahun 2013 memiliki nilai kepemilikan manajerial sebesar 0.06418 dan nilai pengungkapan CSR sebesar 0.23077. Di tahun 2014, PT. Indika Energy memiliki nilai tetap kepemilikan manajerial sebesar 0.06418, namun nilai pengungkapan CSR justru mengalami penurunan nilai menjadi 0.10989. Kemudian di tahun 2015, PT. Indika Energy masih memiliki nilai tetap kepemilikan manajerial sebesar 0.06418, dan pada tahun tersebut nilai pengungkapan CSR yang dimiliki PT. Indika Energy semakin menurun menjadi sebesar 0.09890. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan dan penurunan yang terjadi pada kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan pengungkapan *corporate social responsibility*.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas (*F statistic*) adalah sebesar 0.0084 yang berarti bahwa nilai probabilitas tersebut tidak melebihi tingkat signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga mengandung arti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara positif dari variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang mengalami perubahan nilai ukuran perusahaan, diikuti oleh perubahan pengungkapan *corporate social responsibility*. Seperti yang terjadi pada PT. Tambang Batu Bara yang pada tahun 2013 memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 23.18090 dan nilai pengungkapan CSR sebesar 0.51648. Di tahun 2014, nilai ukuran perusahaan meningkat menjadi 23.36167 dan diikuti dengan peningkatan nilai pengungkapan CSR sebesar 0.76923. Begitupun yang terjadi di tahun 2015, nilai ukuran perusahaan meningkat menjadi 23.44953 dan diikuti dengan peningkatan pada nilai pengungkapan CSR sebesar 0.96703. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan yang terjadi pada ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility*.

5. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan tahunan, dan laporan berkelanjutan, perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dengan sampel sebanyak 10 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan metode regresi data panel, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Kepemilikan Institusional perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.584177 atau 58.17% yang menunjukkan bahwa adanya kepemilikan institusi yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh institusi karena ingin meningkatkan kepentingan pemegang saham

- yang merupakan dirinya sendiri. Nilai maksimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0.79506 diraih oleh PT. Vale pada tahun 2013-2015, sedangkan nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0.18617 diraih oleh PT. Bakrie pada tahun 2015.
- b. Kepemilikan Manajerial perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.014731 atau 1.47% yang menunjukkan bahwa adanya kepemilikan manajerial yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen karena ingin meningkatkan kepentingan pemegang saham yang merupakan dirinya sendiri. Nilai maksimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0.06608 diraih oleh PT. Bakrie pada tahun 2013-2015, sedangkan nilai minimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0.00000 diraih oleh PT. Vale dan PT. Semen pada tahun 2013-2015.
 - c. Ukuran Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 23.21793 perusahaan yang menjadi sampel pada perusahaan ini merupakan perusahaan yang tergolong ke dalam kategori perusahaan-perusahaan besar terlihat dari banyaknya total aset yang mencapai nilai trilyunan rupiah. Nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 25.83629 diraih oleh PT. Telkom pada tahun 2015, sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 20.88739 diraih oleh PT. Indo Tambang pada tahun 2015.
 - d. Pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.415385 atau 41.53% menunjukkan bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sampel masih tergolong rendah, karena baru mengungkapkan sebanyak 40 pengungkapan dari 91 item pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Berdasarkan pengujian secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
 3. Secara parsial kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebagai berikut:
 - a. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Artinya, semakin meningkat atau menurun saham yang dimiliki oleh institusi tidak akan mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*.
 - b. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Artinya, semakin meningkat atau menurun saham yang dimiliki oleh manajemen tidak akan mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*.
 - c. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Artinya, semakin meningkat ukuran perusahaan maka pengungkapan *corporate social responsibility* semakin meningkat.

Daftar Pustaka:

- ^[1]Adjani, Ema Diandra (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor Independen*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Universitas Diponegoro : Semarang
- ^[2]Pradana, Fikih Ardhya. (2015). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Skripsi Universitas Telkom : Bandung
- ^[3]Purwanto, Agus dan Chintya F.L (2011). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Universitas Diponegoro : Semarang.

